

Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas XII MIPA Sekolah X

Lauri Olsa

lauri123@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of differentiated learning in class XII MIPA School X which still uses the 2013 Curriculum, and to identify the obstacles and challenges faced in its implementation. Differentiated learning, which is designed to accommodate the diversity of students' abilities and learning styles, has not been fully implemented in the school. The method used in this study is qualitative with a case study design, involving observation, interviews with teachers and students, and analysis of related documents. The results of the study indicate that although teachers are aware of the importance of differentiated learning, its implementation is constrained by time constraints, teachers' in-depth understanding, and difficulties in compiling materials and assessments that are appropriate to the diverse needs of students. In addition, limited resources and lack of technological support are also obstacles to the implementation of differentiated learning. Based on these findings, the study recommends that schools provide further training to teachers, prepare more flexible Learning Implementation Plans (RPP), and utilize technology to support more personal and inclusive learning. With these steps, it is expected that differentiated learning can be implemented more effectively in class XII MIPA of School X.

Keywords: Differentiated Learning, Curriculum 2013, Class XII MIPA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XII MIPA Sekolah X yang masih menggunakan Kurikulum 2013, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Pembelajaran berdiferensiasi, yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa, belum sepenuhnya diterapkan di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru menyadari pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaannya terkendala oleh keterbatasan waktu, pemahaman guru yang belum mendalam, dan kesulitan dalam menyusun materi serta penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, faktor keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan teknologi juga menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan temuan ini, penelitian menyarankan agar pihak sekolah memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih fleksibel, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal dan inklusif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara lebih efektif di kelas XII MIPA Sekolah X.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum 2013, Kelas XII MIPA.

Copyright (c) 2025 Lauri Olsa

✉ Corresponding author: Lauri Olsa

Email Address: lauri123@gmail.com (Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau)

Received 08 February 2024, Accepted 14 February 2025, Published 20 February 2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakomodasi keberagaman dalam gaya, kemampuan, dan minat siswa, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi setiap individu belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka (Purba et al., 2021). Namun, penerapan pendekatan ini di lapangan sering menemui tantangan, terutama dalam konteks kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Sekolah X yang menerapkan Kurikulum 2013 (K13) pada kelas XII MIPA, belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, meskipun terlihat keberagaman dalam kemampuan siswa. Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan sejumlah guru, ditemukan bahwa kendala terbesar terletak pada keterbatasan waktu, pengetahuan guru tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta kerangka kerja yang ada dalam kurikulum tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XII MIPA Sekolah X yang masih menggunakan Kurikulum 2013, dengan fokus pada hambatan dan peluang yang ada, serta bagaimana pembelajaran yang seharusnya dapat dirancang dalam konteks ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali informasi lebih mendalam tentang kondisi nyata yang ada di lapangan.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang menyesuaikan materi, proses, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Carol Ann Tomlinson, yang mengemukakan bahwa pendidikan harus memberi ruang bagi siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, mulai dari pengaturan lingkungan kelas, pemilihan bahan ajar, hingga penggunaan berbagai strategi pengajaran dan penilaian yang beragam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberi setiap siswa kesempatan yang sama untuk berhasil, meskipun mereka memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda.

Kurikulum 2013 (K13)

Kurikulum 2013 (K13) berfokus pada pendekatan tematik integratif yang menggabungkan kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran dan menekankan pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. K13 memuat elemen-elemen penting seperti pendekatan saintifik, penilaian autentik, dan pengembangan kompetensi berpikir kritis (Sisdiana et al., 2019). Namun, meskipun pembelajaran berdiferensiasi sejatinya dapat diterapkan dalam konteks K13, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesulitan dalam mengintegrasikan kedua konsep ini secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks kelas XII MIPA di Sekolah X. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Subjek penelitian ini terdiri dari guru kelas XII MIPA, yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Siswa kelas XII MIPA, yang menjadi peserta didik dalam proses

pembelajaran. Dokumen Pembelajaran, seperti RPP dan silabus yang digunakan untuk kelas XII MIPA pada mata pelajaran tertentu.

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas XII MIPA. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa untuk menggali persepsi mereka terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pada kegiatan dokumentasi, dilakukan analisis dokumen kurikulum dan RPP yang digunakan untuk kelas XII MIPA.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, serta menghubungkannya dengan literatur yang relevan.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XII MIPA Sekolah X belum terlaksana secara optimal. Meskipun guru mengakui pentingnya pendekatan ini, beberapa hambatan utama ditemukan, antara lain:

Kurikulum yang Padat dan Kaku

Kurikulum 2013 memiliki tuntutan materi yang cukup padat, dengan standar kompetensi yang harus dicapai dalam waktu tertentu (Aulia et al., 2023). Hal ini menyulitkan guru untuk memberikan perhatian lebih pada perbedaan individu siswa, karena waktu yang tersedia terbatas untuk melaksanakan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan berdiferensiasi.

Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Guru

Meskipun beberapa guru memahami konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, banyak yang merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang benar-benar memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Nurcahyono & Putra (2022) juga mendapati hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi berupa kesulitan dalam mencari berbagai macam sumber referensi contoh pembelajaran yang berdiferensiasi.

Kesulitan dalam Penilaian

Penilaian dalam K13 menekankan pada penilaian formatif yang lebih fokus pada aspek ketercapaian kompetensi, namun tidak selalu mencerminkan proses diferensiasi yang diperlukan untuk menilai siswa dengan beragam kemampuan.

Kurangnya Sumber Daya

Sumber daya pendidikan yang terbatas, seperti media pembelajaran dan teknologi, juga menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini dengan lebih efektif. Hal serupa juga dikatakan oleh Fauzia & Ramadan (2023) hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi meliputi keterbatasan dalam penggunaan teknologi, kurangnya pemahaman terkait pembelajaran berdiferensiasi, dan kurangnya media pendukung dalam pembelajaran.

Sebagian besar guru menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi mereka mengakui bahwa implementasi di lapangan terbentur oleh keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas. Sebagian siswa juga merasa bahwa pembelajaran yang ada tidak sepenuhnya memperhatikan perbedaan kemampuan mereka, terutama dalam hal kecepatan dan gaya belajar. Namun, ada beberapa siswa yang merasa terbantu oleh metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan diskusi kelompok atau proyek kolaboratif yang memberi ruang untuk berbagi pengetahuan dan bekerja dengan cara yang lebih fleksibel.

Meskipun terdapat berbagai hambatan yang muncul akibat keterbatasan kurikulum, waktu, dan sumber daya, upaya untuk mencari solusi yang tepat dan efektif harus tetap menjadi prioritas. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, yang diharapkan dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi setiap siswa.

Pelatihan Guru

Guru perlu dilatih lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi, agar mereka lebih siap dalam mengembangkan materi dan strategi yang sesuai dengan keberagaman siswa.

Pengembangan RPP yang Fleksibel

Sekolah harus merancang RPP yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa, dengan mempertimbangkan pengelolaan waktu yang efektif.

Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Sekolah perlu memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih personal dan berdiferensiasi, seperti aplikasi pembelajaran berbasis komputer atau platform e-learning.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XII MIPA Sekolah X yang menggunakan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hambatan utama terletak pada keterbatasan waktu, pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, dan keterbatasan dalam merancang materi serta penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, terdapat potensi bagi pembelajaran berdiferensiasi untuk diterapkan lebih baik jika ada dukungan dari berbagai pihak.

REFERENSI

- Aulia, N., Sarinah, & Juanda. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1608–1617.

- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, I. E. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Sisdiana, E., Sofyatinigrum, E., Krisna, F. N., & Rakhmah, D. N. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. 2nd Edition. Alexandria, VA: ASCD.